

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan rancangan *Two groups pretest-posttest with control group*. Langkah pertama dilakukan *pretest* (01) pada kedua kelompok, selanjutnya diikuti dengan pemberian intervensi (X) dan setelah diberikan intervensi dilakukan *posttest* (02) (Notoatmodjo, 2018: 57-58).

	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Postes</i>
<b>(Kel. Eksperimen)</b>	01	1	02
<b>(Kel. Kontrol)</b>	01	X	02

**Ket :**

- 01 : Kejadian keputihan sebelum diberi intervensi
- 1 : Pemberian air rebusan daun sirih merah
- X : Pemberian produk cairan pembersih kewanitaan
- 02 : Kejadian keputihan sebelum diberi intervensi

#### B. Waktu dan Lokasi

Waktu penelitian dilakukan di bulan Desember 2022 dan lokasi penelitian berada di Desa Baturono.

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah semua obyek penelitian yang diteliti (Notoatmodjo, 2018: 115). Populasi penelitian ini seluruh wanita usia subur usia 18 – 24 tahun berstatus belum menikah di Desa Baturono sebanyak 60 orang.

## 2. Sampel

Sampel ialah subjek yang sedang diteliti dan mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018: 115). Sampel penelitian adalah wanita usia subur. Usia 18 – 24 tahun yang mengalami keputihan. Jumlah besaran sampel dalam penelitian ditentukan dengan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (a)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

a : Tingkat kesalahan (0,1)

$$n = \frac{60}{1 + 60 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,60}$$

$$n = \frac{60}{1,60}$$

$$n = 30$$

Jadi, hasil dari perhitungan besaran sampel didapatkan sampel sebesar 30 wanita usia muda 18 – 24 tahun di Desa Baturono. Sampel tersebut akan dibagi menjadi ke kelompok eksperimen sejumlah 15 responden dan kelompok kontrol 15 responden

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dengan pengambilan ditargetkan sesuai kesimpulan yang peneliti buat berdasarkan karakteristik atau sifat populasi yang telah ditentukan.

Kriteria *inklusi* atau kriteria yang diteliti dengan karakteristik yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang akan diuji (Notoatmodjo 2018: 130). Kriteria *inklusi* penelitian ini :

- a. Wanita usia 18 – 24 tahun

- b. Mengalami keputihan
- c. Belum menikah
- d. Tidak memiliki penyakit masalah ginekologi

Kriteria *eksklusi* yaitu anggota populasi dengan ciri-ciri yang tidak dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2018: 130). Kriteria *eksklusi* penelitian ini :

- a. Penyakit yang ditandai dengan gejala keputihan

#### **D. Variabel**

Variabel adalah karakteristik yang digunakan untuk mendapatkan satuan penelitian dari konsep (Notoatmodjo, 2018: 103). Variabel yang digunakan adalah :

##### **1. Variabel bebas (*Independent*)**

Variabel yang mempengaruhi adanya perubahan variabel *dependent*. Variabel bebas adalah air rebusan daun sirih merah.

##### **2. Variabel terikat (*Dependent*)**

Variabel yang dipengaruhi adanya akibat dari variabel bebas. Penelitian ini variabel terikatnya yaitu kejadian keputihan.

#### **E. Definisi Operasional variabel**

Definisi operasional variabel yaitu berisikan semua variabel yang diteliti, serta istilah yang digunakan untuk menggabungkan variabel dan topik penelitian (Notoatmodjo, 2018: 112).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Alat Ukur	Kriteria	Skala Ukur
1	<b>Independen</b> Daun Sirih merah	Sirih merah memiliki kandungan flavonoid, tanin, saponin dan minyak atsiri	Cara penggunaan : Sirih merah yang berusia 4- 5 bulan. Warna daun bagian atas hijau dengan putih keabu-abuan dan bagian bawah berwarna merah. Daun sirih merah direbus dengan air 600 ml selama 10-15 menit dan air rebusannya diberikan sebanyak 1x sehari selama 5 hari dengan cara dibasuhkan di area kewanitaan	Observasi	-	-
	Produk Pembersih Kewanitaan	Pembersih kewanitaan yang mengandung <i>surfaktan</i> yang digunakan untuk membasuh dan membersihkan vagina dengan air	Cara penggunaan : Tuangkan cairan produk pembersih kewanitaan di telapak tangan, gosok sampai berbusa, usapkan di area kewanitaan, diamkan 1-2 menit, bilas dengan air bersih. Gunakan 1x sehari selama 5 hari	Observasi	-	-
2	<b>Dependen</b> Kejadian Keputihan	Keluar cairan selain darah bisa bening atau putih dari vagina	Kriteria keputihan fisiologis: - Jumlah : sedikit - Warna : bening dan putih - Konsistensi : encer - Keluhan : tidak berbau dan tidal gatal	Kuesioner	Penggolongan keputihan: Kategori	Ordinal
					1 – 8 : Keputihan ringan 9 – 16 : Keputihan sedang 17 – 24 : Keputihan berat	

## **F. Alat dan Bahan**

### **1. Alat**

Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner dengan sekumpulan pertanyaan logis yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu kejadian keputihan fisiologis. Kuesioner berbentuk pertanyaan tertutup berupa *checklist*.

Dalam penelitian peneliti menggunakan pertanyaan tentang keputihan dari Mustafa (2019).

### **2. Bahan**

Bahan yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### **a. Objek penelitian**

Objek penelitian ini ditujukan kepada wanita usia subur dengan wanita usia muda berkisar 18 - 24 tahun di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang mengalami keputihan fisiologis.

#### **b. Data penelitian**

Data pendukung penelitian adalah data primer, yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek melalui kuesioner *pretest-posttest*.

## **G. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan**

#### **a. Studi kasus**

Peneliti melakukan kegiatan studi kasus terlebih dahulu dalam lingkup masyarakat Dusun Kradenan Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang pada wanita usia subur usia 18 – 24 tahun mengenai keputihan fisiologis yang dialaminya dan pengetahuan seputar daun sirih untuk mengatasinya.

#### **b. Penelitian kepustakaan**

Melakukan pengumpulan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan keputihan dan daun sirih. Sumber literatur berupa

buku, karya ilmiah, *journal*, *ebook*, dan situs-situs penunjang lainnya untuk memperkuat sebuah penelitian.

c. Observasi

Observasi pengumpulan data mengenai keputihan fisiologis yang terjadi wanita usia subur usia 18 – 24 tahun dengan memberikan sebuah kuesioner kepada responden.

## 2. Pelaksanaan

- a. Berkolaborasi dengan bidan desa dan kader di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang untuk dilakukan pengambilan data wanita usia muda usia 18 – 24 tahun yang belum berstatus menikah
- b. Menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan melalui *via WhatsApp* dan tatap muka
- c. Melakukan tindakan *informed consent* kepada responden sebelum dilakukan penelitian
- d. Membuat lembar kuesioner seputar keputihan
- e. Melakukan pembagian kuesioner *pre-test* kepada responden melalui *gform* dan lembar *print out*
- f. Melakukan pengambilan daun sirih merah yang berusia lebih 4 – 5 bulan untuk dijadikan sebagai intervensi dan juga produk cairan pembersih kewanitaan
- g. Melakukan kunjungan rumah kembali, untuk memberikan daun sirih merah dan juga menjelaskan SOP cara perebusan daun sirih merah. Adapun cara yang dilakukan yaitu :
  - 1) Cuci 3 lembar daun sirih merah sampai bersih
  - 2) Siapkan panci yang berisi air sebanyak 600 ml atau setara dengan 3 gelas belimbing dan 1 botol aqua 600 ml.
  - 3) Masukkan daun sirih merah kedalam panci
  - 4) Daun sirih merah direbus dengan api sedang 10-15 menit sampai air berwarna keruh

- 5) Sese kali aduk air rebusan daun sirih merah.
  - 6) Matikan kompor dan diamkan air rebusannya sampai hangat
  - 7) Saring air rebusan daun sirih
  - 8) Gunakan selagi hangat untuk membasuh area kewanitaan
  - 9) Air rebusan daun sirih merah cukup digunakan 1x sehari setiap malam selama 5 hari berturut-turut.
- h. Melakukan kunjungan rumah sekaligus memberikan produk cairan pembersih kewanitaan dan juga SOP cara penggunaannya, seperti :
- 1) Cuci tangan terlebih dahulu
  - 2) Menyiapkan alat yang digunakan (produk cairan pembersih kewanitaan)
  - 3) Tuangkan secukupnya di telapak tangan
  - 4) Basuhkan di area genetalia hingga berbusa
  - 5) Diamkan selama 1-2 menit
  - 6) Bilas hingga bersih dengan air
  - 7) Gunakan 1x sehari selama 5 hari berturut-turut setiap malam pada jam 21.00 WIB
- i. Mengingatn kepada responden melalui via *whatsApp* setiap hari selama 5 hari sekaligus meminta bukti berupa foto (sedang merebus daun sirih merah, sebelum digunakan dan sesudah digunakan) untuk mengontrol responden dalam melakukan intervensinya.
- j. Memberikan lembar kuesioner *posttest* atau *gform* setelah dilakukan intervensi kepada responden untuk mengetahui pengaruh setelah diberikannya air rebusan daun sirih

### 3. Penyusunan Laporan

Setelah dilakukan observasi dengan diberikan lembar kuesioner pretest dan posttest dilanjutkan olah data dan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian.

## H. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data pada hakekatnya ialah pengumpulan data, atau meringkas sekumpulan data dengan menggunakan rumus untuk mendapatkan hasil informasi yang dibutuhkan. Ada berbagai jenis pengolahan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

#### a. *Editing*

*Editing* yaitu kegiatan yang bertujuan memeriksa dan memperbaiki isia kuesioner (Notoatmodjo, 2018: 176).

Cek daftar pertanyaan yang telah selesai dilakukan:

- 1) Jawaban lengkap, apakah pertanyaan sudah diisi lengkap
- 2) Jawaban terbaca, apakah jawaban cukup jelas untuk dibaca
- 3) Relevansi, jawabannya berkaitan dengan pertanyaan

#### b. *Coding*

Setelah semua kuesioner di edit, lakukan “kodean” yaitu perubahan data dalam bentuk kalimat menjadi data numerik atau bilangan (Notoatmodjo, 2018: 177).

Kegunaan dari *coding* adalah agar memudahkan peneliti untuk mempercepat *entry data* dan saat analisis data.

- 1) Kode penggolongan kategori keputihan:
  - a) Keputihan ringan : diberi kode 1
  - b) Keputihan sedang : diberi kode 2
  - c) Keputihan berat : diberi kode 3
- 2) Kode untuk variabel kejadian keputihan adalah :
  - a) Jawaban sangat sering : diberi kode 5
  - b) Jawaban sering : diberi kode 4
  - c) Jawaban kadang-kadang : diberi kode 3
  - d) Jawaban jarang : diberi kode 2
  - e) Jawaban tidak pernah : diberi kode 1
- 3) Kode untuk karakteristik kategori usia:
  - a) Remaja awal (12 – 16 tahun) : diberi kode 1



- b) Remaja akhir (17 – 25 tahun) : diberi kode 2
- 4) Kode untuk karakteristik pekerjaan:
  - a) Tidak bekerja : diberi kode 1
  - b) Mahasiswa : diberi kode 2
  - c) Karyawan swasta : diberi kode 3
  - d) Wiraswasta : diberi kode 4
- 5) Kode untuk karakteristik pendidikan:
  - a) SMA/SMK : diberi kode 1
  - b) D3 : diberi kode 2
  - c) S1 : diberi kode 3
- c. *Processing*/memasukkan data

Data yaitu setiap jawaban responden berupa “kode” angka atau huruf yang dimasukkan dalam *software* SPSS 16.0. Dalam proses ini membutuhkan ketelitian agar tidak terjadi bias (Notoatmodjo, 2018: 177).

Setelah lembar observasi sudah diisi secara lengkap dan akurat serta sudah diberi kode, langkah berikutnya yaitu olah data sehingga data yang terkumpul bisa dianalisis.

- d. *Cleaning*/pembersihan data

Ketika seluruh informasi dari masing-masing sumber data atau responden dimasukkan, harus diperiksa lagi karena kemungkinan terjadi kesalahan atau ketidak lengkapan dalam pengkodean untuk kemudian dilakukan pembetulan (*data cleaning*) (Notoatmodjo, 2018: 177 - 178).

Saat membersihkan data, periksa ulang data yang dimasukkan untuk mengetahui ada kesalahan atau tidak.

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian.

Biasanya hanya analisis dengan memberikan distribusi frekuensi serta persentase pada masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2018: 182).

Untuk mendeskripsikan variabel air rebusan daun sirih merah dan produk pembersih kewanitaan dengan kejadian keputihan fisiologis pada wanita usia subur usia 18 – 24 tahun yang berstatus belum menikah di Desa Baturono. Data distribusi frekuensi akan dianalisa dengan menggunakan *software* SPSS 16.0. Pengkajian pada penelitian adalah berupa distribusi diantaranya, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

#### b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2018: 183) analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel dengan adanya dugaan yang berhubungan (variabel independen dan dependent).

Teknik yang digunakan adalah analisis komparatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang apakah terdapat perbedaan antara variabel atau sampel yang diteliti (Jainuri, 2014:1).

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data yaitu uji yang mengevaluasi distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, apakah data distribusi data tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan *uji Shapiro-Wilk* karena ukuran sampel yang kecil (kurang dari 50).

**Tabel 3. 2 Uji Normalitas Data Shapiro Wilk**

	<b>Statistic</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
Usia	0.924	30	.034

Tabel 3.2 hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah data berdistribusi normal dengan nilai Sig 0,034 > 0,05.

Berdasarkan uji normalitas data dengan berdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan *Uji Paired T-test* dengan tujuan mengetahui ada perbedaan atau tidak dari air

rebusan daun sirih merah dengan kejadian keputihan. Proses analisa menggunakan sistem *software* SPSS 16.0.

Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dapat ditentukan dengan signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  dikatakan bahwa bila Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh dari diberikannya air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan fisiologis pada wanita usia subur.

Sebaliknya bila Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap keputihan fisiologis pada wanita usia subur.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA